

Sebaik-Baik Makhluk

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Muhammad bin Ibrahim at-Tuwaijiri

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

أفضل المخلوقات

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ محمد بن إبراهيم التويجري

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكوهاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Sebaik-baik Makhluk

Segala puji hanya bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, kami memuji -Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada -Nya, kami berlindung kepada -Nya dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata, yang tidak ada sekutu bagi -Nya. Dan aku juga bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah hamba dan Rasul -Nya. *Amma Ba'du*:

Sesungguhnya ayat-ayat Allah *Shubhanahu wa ta'alla* serta makhluk ciptaan -Nya yang memenuhi langit dan bumi serta yang berada diantara keduanya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* perintahkan kepada kita supaya memperhatikan ayat-ayat tersebut, lalu memikirkan pada penciptaan itu dengan karunia

akal yang diberikan kepada kita. Allah *Shubhanahu wa ta'alla*
Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ

عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾]

[الأعراف: ١٨٥]

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah al-Qur'an itu? (QS al-A'raaf: 185).

Langit dan bumi, matahari dan bulan, tata surya dan gugusan bintang, tanah dan air, gunung-gunung dan tambang, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia, malam dan siang, gempa dan angin, kehidupan dan kematian, benda bergerak dan yang diam, yang mengalir dan yang beku. Makhluk-makhluk yang agung ini, yang berada di alam semesta baik dibagian bawah maupun atas, Allah ta'ala telah menciptakannya dalam rangka sebagai saksi akan ke esaan -Nya, mereka memuji dengan lantunan pujian untuk -Nya, tunduk terhadap perintah -Nya, serta bersegera dan memenuhi segala kehendak dan keinginan -Nya.

Sebagaimana disebutkan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* didalam firman -Nya:

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ
الْعَذَابُ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾]

الحج: ﴿١٨﴾

"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki". (QS al-Hajj: 18).

Sebagian ayat-ayat serta makhluk-makhluk -Nya ini yang berada di alam semesta nan luas, semuanya sebagai bukti dengan keberadaannya akan adanya yang menciptakan, dan menunjukkan keagungan makhluk-makhluk tersebut akan keagungan pencipta serta yang menciptakannya, sebagaimana kekuatan, pergerakan serta diam yang dimiliki oleh makhluk tersebut membuktikan

akan kekuatan pencipta serta pengaturannya, dengan beragam makhluk-makhluk tadi mempunyai hikmah bagi penciptanya, dan dengan keberadaan, keteraturan, dan ketundukan makhluk-makhluk tersebut menunjukkan akan kehidupan penciptanya serta kemampuan yang maha sempurna.

Sesungguhnya menyaksikan serta merenungi ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat al-Qur'an merupakan sarana tunggal untuk mengetahui kebenaran hakiki, sebagaimana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* jelaskan didalam firman -Nya:

﴿ سَرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ

يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾] فصلت: ﴿٥٣﴾

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tidakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?. (QS Fushshilat: 53).

Demikian pula dalam ayat lain Allah ta'ala Menyatakan dalam firman -Nya:

(أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفَرَّءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ) ﴿١٤﴾] محمد: ﴿١٤﴾

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?. (QS Muhammad: 24).

Sungguh Allah azza wa jalla telah mengistimewakan manusia di antara sekian banyak makhluk ciptaan -Nya, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengistimewakan mereka dengan menciptakan langsung melalui kedua tangan -Nya yang mulia, lalu meniupkan ruh padanya, mengajari nama-nama segala sesuatu, menyuruh para malaikat untuk sujud kepadanya, memuliakan dengan akal, menjadikan sebagai pemakmur bumi, menundukan padanya apa yang ada dilangit dan bumi, itu semua tertitik pada satu tujuan supaya dirinya mampu beribadah kepada Rabb yang telah menciptakan, memberi rizki serta memuliakannya, sehingga dirinya mampu merengkuh kebahagiaan didunia dan akhirat. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menjelaskan hal tersebut didalam firman -Nya:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ [الإسراء: ٧٠]

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan". (QS al-Israa': 70).

Demikian pula didalam ayat yang lain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan:

﴿ أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ

عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ وَظَاهَرَهُ بِطَاطِنَةٍ ﴿٢٠﴾ [لقمان: ٢٠]

"*Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat -Nya lahir dan batin". (QS Luqman: 20).*

Lantas dengan syukur semacam apa yang seharusnya diucapkan oleh manusia kepada Rabbnya atas keistimewaan yang diberikan seperti ini? Dengan sesuatu apa dia harus berikan pada -Nya? Ketahuilah betapa pendermanya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* terhadap para hamba -Nya, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan akan tetapi hamba -Nya menyembah selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, memberinya rizki namun bersyukur kepada yang lain. Ketahuilah betapa besar kemurahan -Nya terhadap para hamba -Nya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَحْضِرُونَ سَاعَةً ۗ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾
 [النحل: ٦١]

"Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan -Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya". (QS an-Nahl: 61).

Maka kapan seseorang cerdas bisa memahami jati dirinya, serta mengetahui hak yang harus ia tunaikan untuk Rabb yang telah menciptakan dan memberinya rizki, maka dirinya telah menyadari dan mengakui, betapa bodohnya manusia itu, betapa tertipunya dia terhadap penghidupan duniawi, sedangkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengtakan didalam firman -Nya:

﴿ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦١﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٦٢﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٦٣﴾ ﴾ [الإنفطار: ٦١-٦٣]

"Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah. yang telah

menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu". (QS al-Infithar: 6-8).

Sehingga tidak mengherankan bila suatu ketika dirinya ditanya, dalam jawabannya, tidak ada sesuatu yang lebih berharga dalam hidup kecuali makan dan minum, bermain dan bersendau gurau, bersenang-senang dan bergembira ria tanpa mengandung makna ibadah sama sekali?

Maka sesungguhnya itu merupakan tata cara kaum jahiliyah yang pertama yang digunakan oleh para setan dari jenis manusia dan jin diantara pribadi umat untuk mencegah menapaki jalan -Nya yang lurus. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengisyaratkan hal tersebut didalam firman -Nya:

﴿ يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُنِيمَ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ

الْكَافِرُونَ ﴾ [التوبة: ٣٢]

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya -Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai". (QS at-Taubah: 32).

Sungguh orang-orang yang semacam itu keadaanya termasuk diantara manusia yang paling bodoh dan tersesat, serta paling merugi, sedangkan akhir perjalanan mereka tidak lain ialah ke neraka jahanam. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menegaskan dalam firman -Nya:

﴿وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ﴾

[محمد: ١٢] ﴿١٢﴾

"Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka". (QS Muhammad: 12).

Saya melihat ada seorang pemuda yang terlihat malas-malasan untuk mengerjakan sholat, dan langsung bangun begitu sholat telah usai. Saya katakan padanya, "Semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memberimu taufik, maukah kiranya engkau duduk sejenak diskusi bersama saling mengingatkan, sesungguhnya peringatan itu berguna bagi orang-orang yang beriman. Kita telah mengerjakan sholat, alangkah baiknya kalau sekiranya kita ikuti sambil mengingat serta merenungi ayat-ayat -Nya? Dia menjawab, "Silahkan".

Saya pun melanjutkan, "Sesungguhnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menundukan bagi kita, semua apa yang ada dilangit

dan apa yang ada di bumi, kemudian -Dia menyuruh kita supaya berfikir merenungi itu semua dengan firman -Nya:

﴿ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ

لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾ [الجاثية: ١٣]

"Dan Dia telah menundukkan utukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada -Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir". (QS al-Jaatsiyah: 13).

Apakah engkau telah siap untuk menghadirkan akalmu untuk berfikir? Siap, jawabnya.

Saya katakan padanya, "Dengarlah, semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memberimu taufik. Sesungguhnya Allah azza wa jalla telah menciptakan benda mati, begitu pula menciptakan yang lebih tinggi tingkatnya dari benda mati tersebut, dan lebih sedikit jumlah komunalnya bila dibanding dengannya yaitu tumbuh-tumbuhan, lantas Allah *Shubhanahu wa ta'alla* membedakan dari benda mati dengan pertumbuhan dan perkembang biakannya. Selanjutnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan makhluk yang lebih tinggi kedudukannya dari pada

tumbuh-tumbuhan dan lebih sedikit dari jumlah keseluruhan tumbuh-tumbuhan yaitu hewan. Lalu –Dia membedakan hewan dari tumbuh-tumbuhan dengan perasaan dan gerakan.

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan yang lebih tinggi lagi kedudukannya dari pada hewan, dan lebih sedikit jumlahnya yaitu manusia. Lalu -Dia membedakan dari hewan dengan akal pikiran. Maka manusia lebih istimewa dari pada hewan, dan hewan lebih mulia dari pada tumbuhan, dan tumbuhan lebih mulia dari pada benda padat. Dari sini kita mengetahui bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya, dengan sebab akal yang telah –Dia karuniakan padanya yang dengan akal tersebut bisa digunakan untuk mengetahui pencipta serta sesembahannya. Dan dengan akal bisa membedakan antara perkara yang bermanfaat dan perkara yang mendatangkan mara bahaya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ [النحل: ٧٨]

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS an-Nahl: 78).

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menundukan makhluk-makhluk ini dimana satu sama lain saling membantu serta melayani sesuai dengan tingkat kemuliaan masing-masing makhluk tersebut. Maka, benda mati seperti matahari, bumi dan air atau yang semisalnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tundukan untuk melayani yang lebih mulia kedudukannya yaitu tumbuhan, hewan dan manusia.

Maka kita jumpai matahari melayani seluruh makhluk dengan sinarnya, bumi menopang seluruh mahluk diatasnya, sedangkan air mengairi seluruhnya. Adapun tumbuhan Allah tundukan untuk melayani yang lebih tinggi kedudukannya yaitu hewan dan manusia, sehingga hewan bisa memakan rerumputan, manusia bisa memakan daun-daunya, kapan menginginkan dan seberapapun dia suka, dan dari jenis apapun yang dikehendaki.

Lihat pada binatang, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tundukan untuk melayani yang lebih mulia darinya yaitu manusia dengan mudah menaikinya, memakan dagingnya, dan meminum dari susunya. Dengan ini menjadi sempurna bagi manusia seluruh sifat yang dimiliki oleh makhluk semisal bentuk, bisa tumbuh, beranak, memiliki perasaan, dapat bergerak dan lain sebagainya. Dan terkumpul baginya bersama dengan sifat-sifat tadi akal yang

dengan akal tersebut -Dia muliakan dari makhluk lainnya, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* bedakan dengan seluruh makhluk. Maka ini merupakan keistimewaan dalam penciptaan yang sangat pas sekali untuk memikul tugas yang mulia. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝ ﴾ [التين: ٤-٦]

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya". (QS at-Tiin: 4-6).

Sesungguhnya Allah menciptakan benda mati, dan menjadikan sebagai pelayan dan ditundukan bagi makhluk yang lebih tinggi darinya seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan tumbuhan, dan menjadikan sebagai pelayan dan tunduk kepada makhluk yang lebih tinggi darinya dari hewan dan manusia. Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan hewan dan menjadikan sebagai pelayan dan tunduk serta menurut bagi manusia.

Manusia ini yang telah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tundukan baginya apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi untuk siapa dia melayani? Siapa yang dia sembah? Siapa yang dia harapkan? Pada siapa dia merasa takut? Pada siapa dia berdo'a? Apakah dia akan menyembah yang lebih rendah kedudukannya, dari benda mati atau tumbuhan atau hewan, apakah pantas dirinya merendahkan kepada yang lebih rendah derajatnya, apakah pantas seorang tuan tunduk kepada budaknya. Allah ta'ala menegur kita semua didalam firman -Nya:

﴿ قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ ۙ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾] المائدة: (٧٦)

"Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah -lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (QS al-Maa-idah: 76).

Jadi, harus bagi manusia untuk menyembah dan melayani Dzat yang lebih tinggi darinya, yaitu Rabb yang maha tinggi lagi maha mulia, yang telah menciptakannya, memberinya rizki serta memuliakan dan mengistimewakan dengan akal, agar dirinya bisa meraih kebahagiaan dunia dan merengkuh

kemenangan surga diakhirat kelak. Allah *Shubhanahu wa ta'alla*
Menyatakan didalam firmanNya:

﴿ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾ [الأنعام: ١٠٢]

"(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain dia, Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu". (QS al-An'aam: 102).

Lantas bagaimana cara menyembah Rabbnya? Kapan waktu menyembah -Nya? Karena akal sangatlah cekak tidak mungkin mampu mengetahui tata cara ibadah dengan sendirinya, dia tidak paham macam-macam ibadah, dari sholat, puasa, do'a serta dzikir, demikian pula tidak tahu apa yang ada diakhirat kelak dari adanya surga dan neraka, titian dan timbangan. Maka Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥١﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ

سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ ﴿٥١﴾ [المائدة: ٥١-٥٢]

"*Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan -Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizing -Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus". (QS al-Maa-idah: 15-16).*

Maka sudah barang tentu harus ada metode yang menjelaskan secara rinci bagaimana seorang manusia menyembah Rabbnya, bagaimana cara berdo'a padanya, bagaimana mendekati diri kepada penciptanya, bagaimana bisa mengetahui apa yang dicintai dan dibenci oleh Rabbnya, dan apa yang disiapkan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* baginya kelak diakhirat. Sehingga harus ada seorang yang menyampaikan metode tadi kepada umat manusia untuk menjelaskan isi yang global, dan menerangkan hukum-hukumnya, makanya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menurunkan kepada para hamba kitab-kitab suci, dan mengutus para Rasul sebagai rahmat bagi semesta alam, dalam rangka menegakan hujah atas mereka, yang menjelaskan kebenaran, dan menampakan keadilan. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan dalam firman -Nya:

﴿ قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرٌ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ۗ ﴾

وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿١٠٤﴾ ([الأنعام: ١٠٤])

"*Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya. dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu)*". (QS al-An'aam: 104).

Dalam kesempatan lain Allah ta'ala menyatakan:

﴿ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ

بِالْقِسْطِ ﴿٢٥﴾ ([الحديد: ٢٥])

"*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan*". (QS al-Hadiid: 25).

Tidakkah engkau merasakan betapa lembutnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* terhadap para hamba -Nya, namun, betapa bodohnya manusia, dan betapa dzalim ia kepada dirinya sendiri. –Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan, "Sungguh benar, sesungguhnya musibah yang menimpa kita cuma satu yaitu melampaui batas, baik sedikit maupun banyak. Betapa

mengena pembicaraan kita kali ini, sekarang hatiku terasa tersinari dan pikiranku mampu mencerna apa yang engkau katakan, dan memberiku petunjuk apa yang bermanfaat bagiku. Dan sebaik-baik air ialah ketika diberikan pada orang yang sedang kehausan. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan dalam firman -Nya:

(ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٤﴾] الجمعة:



"Demikianlah karunia Allah, diberikan -Nya kepada siapa yang dikehendaki -Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar". (QS al-Jumu'ah: 4).

Sesungguhnya menyempatkan hadir dimajelis ilmu itu mampu menghidupkan hati, dan sebagai pengingat bagi akal pikiran. Tambahlah obrolannya, semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menambah ilmu dan keutamaan bagi anda, karena seberapa lalainya aku dari nasehat, namun, pada urusan dunia tidak pernah melewatkannya. Sungguh tepat sekali firman Allah tabaraka wa ta'ala yang Menyatakan:

﴿ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ

كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ [العنكبوت: ٦٤]

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui". (QS al-'Ankabuut: 64).

Saya jawab, "Sungguh maha benar Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang menyatakan dalam firman -Nya:

﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

﴿٢٨﴾ [الرعد: ٢٨]

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah -lah hati menjadi tenteram". (QS ar-Ra'du: 28).

Demikian pula semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memberimu taufik untuk melakukan apa yang dicintai dan diridhoi oleh -Nya, dan menjadikanmu termasuk orang yang apabila mendengar ucapan mengikuti yang baik. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الظُّلُمَاتِ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ

عِبَادِ ﴿٧٧﴾ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٧٨﴾ [الزمر: ٧٧-٧٨]

"Dan orang-orang yang menjauhi Thaghut (yaitu) tidak menyembah -Nya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba -Ku, Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal". (QS az-Zumar: 17-18).

Jika engkau bertanya pada seseorang, apa sih hikmah diciptakannya makanan? Niscaya dia akan menjawab supaya kita makan. Apa sih hikmah diciptakannya air? Tentu dia akan menjawab supaya kita bisa minum. Dan jika engkau bertanya, apa sih hikmah diciptakannya udara? Niscaya dia akan menjawab agar kita bisa bernafas. Dia memotong pembicaraanku, "Tentu saja jawabannya tidak mungkin berselisih antara dua orang, atau merasa ragu manusia untuk menjawabnya". Saya katakan, "Dengar lalu jawablah dari mata hatimu".

Apa hikmah diciptakan akal untukmu? Dia menjawab, "Untuk membedakan mana yang memberiku manfaat dan mana yang membahayakanku, lalu aku pahami dengan akal"

Terus apa hikmah diciptakan hati bagimu? Dia menjawab, "Jelas agar aku gunakan untuk berfikir".

Terus apa hikmah diciptakan mata untukmu? Dia katakan, "Supaya aku bisa melihat". Lantas apa hikmah diciptakan dua telinga untukmu? Dia menjawab, "Untuk aku gunakan mendengar". Apa hikmah diciptakan tangan bagimu? Dia katakan, "Untuk aku gunakan untuk mengambil dan memberi, makan, menulis dan lainnya".

Lantas apa hikmah diciptakannya lisan untukmu? Dia menjawab, "Agar aku bisa bicara".

Lalu apa hikmah diciptakan alat pencernaan untukmu? Dia menjawab, "Supaya bisa mencerna makanan yang masuk ketubuhku" Kemudian saya tegaskan, "Sesungguhnya anggota tubuh ini semuanya mempunyai hikmah dibalik penciptaannya, yaitu anggota tubuh yang saling melayani anggota yang lainnya, dan ini semua yaitu wujud manusia, bukankah lebih layak kalau penciptaannya juga ada hikmahnya? Apakah mungkin anggota tubuh diciptakan lalu berhenti begitu saja tanpa memiliki hikmah?

Jelas tidak mungkin, Allah ta'ala menegaskan didalam firman -
Nya:

(أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾) [المؤمنون :

﴿١١٥﴾

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?". (QS al-Mukminuun: 115).

Dia mengatakan, "Katanya sih, hikmahnya supaya makan dan minum serta menikmati segala kesenangan sesukanya".

Saya katakan, "Maka makan dan minumlah serta nikmatilah sesukanya dari apa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* halalkan baginya, kemudian tidak peduli sama sekali untuk beribadah kepada Rabbnya yang telah menciptakan dan memberinya rizki, tentu kalau hanya itu hikmahnya dia lebih sesat dari pada binatang? Kok bisa, tanyanya penasaran.

Saya jawab, "Sebab hewan itu kerjanya cuma makan dan minum serta bersenang-senang sesuka hatinya, akan tetapi, sisi baiknya hewan itu tetap saja mau melayani makhluk yang lebih tinggi darinya yaitu manusia, dengan mau dinaiki, rela dimakan daging dan diminum susunya. Walaupun tidak sedikit banyak orang yang berbuat baik kepada binatang. Jika begitu, lantas

bagaimana dengan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang telah memberi nikmat yang tidak bisa dihitung karena banyaknya kepada kita, kebaikan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* pada kita memenuhi segala langit dan bumi, bagi -Nya kedaulatan mutlak dalam mencipta dan mengatur, di tangan -Nya perbendaharaan langit dan bumi.

Bukankah seharusnya kita sembah, kita syukuri, kita harapkan kemurahan -Nya, kita takuti siksaan -Nya, kita taati, kita memohon ampun, memohon pertolongan, bertawakal serta berdo'a kepada -Nya. Sungguh itu semua tidak layak untuk kita serahkan selain kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang ditangan -Nya kekuasaan dan -Dia maha mampu atas segala sesuatu, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menegaskan hal itu didalam firman -Nya:

﴿ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

﴿ ٢٢ ﴾ (البقرة: ٢١-٢٢)

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui". (QS al-Baqarah: 21-22).

Sesungguhnya kamu kalau seandainya keliling dimuka bumi ini, lalu engkau bertanya pada seluruh penduduknya, apakah sepatu yang dipakai sama orang itu gunanya untuk apa? Niscaya mereka akan memberi satu jawaban, gunanya sepatu yang dipakai manusia, untuk melindungi kaki dari panas dan dingin. Dan jika engkau bertanya pada mereka tentang manusia ini, lalu engkau katakan, "Sepatu yang dipakai saja ada hikmahnya, apakah yang memakai mempunyai hikmah, dibalik penciptaanya? Niscaya engkau akan dapati kebanyakan mereka, karena jauhnya dari Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tidak memuaskan dalam memberi jawaban, tidak bisa dipahami maksud dan arah pembicaraanya, apakah tidak engkau sadari betapa ingkar dan melampaui batas bagi akal yang lebih besar dari ini? sedangkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah tegas Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾

وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

تَبَصَّرَةٌ وَذَكَرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٨﴾ [ق: ٦-٨]

"Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun ? Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah)". (QS Qaaf: 6-8).

Celaka sekali akal yang mampu menciptakan pesawat terbang dan kereta api, menyingkap partikel terkecil atom dan membikin bom, mengarsiteki bangunan istana megah, menanam dataran dengan berbagai tanaman, memenuhi penjuru bumi dengan penemuan-penemuan baru nan menakjubkan. Celaka sekali akal tersebut, bagaimana bisa dirinya kok tidak mengenal Rabbnya? Dan bagaimana ia tidak mengetahui jati dirinya? Sungguh benar firman Allah ta'ala yang Menyatakan:

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَرَ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾ [الحج:]

﴿٤٦﴾

"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada". (QS al-Hajj: 46).

Betapa dzalim orang itu pada dirinya sendiri, dan betapa dzalim ia kepada orang lain, sesungguhnya ketika hati tidak digunakan untuk memahami, mata tidak digunakan untuk melihat, telinga tidak digunakan untuk mendengar, sangat pas sekali bagi pemiliknya untuk tidak mengharap balasan melainkan pada akibat yang sangat buruk. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ

أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ

أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾ [الأعراف: ﴿١٧٩﴾]

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-

ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai". (QS al-A'raaf: 179).

Duhai orang yang punya akal dan pikiran, sesungguhnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* lah yang telah menciptakan langit dan bumi seorang diri, maka gunakanlah akal pikiran semampumu niscaya tidak akan engkau jumpai selain -Nya yang turun serta ikut membuatnya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan hal itu dengan tegas didalam firman -Nya:

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾ ﴾ [يونس: (٣١-٣٢)]

"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada -Nya)? Maka (Zat yang demikian) Itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; Maka tidak ada sesudah

kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?". (QS Yunus: 31-32).

Duhai orang yang punya akal dan hati, pendengaran dan penglihatan, sesungguhnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang menundukan bagi kita segala yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi, maka pikirkan dan pahami, lihat dan dengarlah sesuka kamu, maka engkau tidak akan menjumpai sama sekali melainkan –Dia semata satu-satunya yang menundukan pada kita. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

(فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾ [الذريات: ٥٠])

"Maka segeralah kembali kepada (mentaat) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu". (QS adz-Dzariyaat: 50).

Duhai pemilik akal yang hebat, sesungguhnya rahmat Allah *Shubhanahu wa ta'alla* serta kelembutan -Nya pada makhluk memenuhi ruang angkasa dan bumi, maka renungi dan perhatikanlah, niscaya dirimu tidak akan menjumpai seorangpun yang sanggup melakukan hal itu semua selain Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

[الحشر: ٢٢]

"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang". (QS al-Hasyr: 22).

Duhai pemilik akal yang jenius, hati dan penglihatan, sesungguhnya bagi -Nya kedaulatan mutlak dalam mencipta, memelihara dan mengurus, dari Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata rizki itu datang, ditangan -Nya kekuasaan dan Allah maha mampu atas segala sesuatu. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ

وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٦﴾] آل

[عمران: ٦٦]

"Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah

segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS al-Imraan: 26).

Kalau seandainya pikiran manusia mau berfikir tanpa tercampur dengan hawa nafsu pasti dia akan dapati dan tidak akan dia jumpai itu semua melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang menciptakan lalu menyamakan, yang kuasa dan memberinya petunjuk, akan tetapi kesombongan dan ingkar yang ada dalam hati. Seperti yang disinggung oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya:

] فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٣﴾]

[النعام: ٣٣]

"Karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah". (QS al-An'aam: 33).

Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada -Mu dari kesesatan mengikuti fitnah, dari ilmu yang tidak bermanfaat dan dari hati yang tidak bisa khusyu.

﴿ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ

الْوَهَّابُ ﴿٨﴾] آل عمران: ﴿٨﴾]

"(Mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)". (QS al-Imraan: 8).